

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan peranan penting dalam membangun Masyarakat Indonesia demi menciptakan anak-anak yang baik dan berkualitas dengan mutu yang tinggi. Pendidikan salah satu Upaya nyata guna merealisasikan belajar siswa yang aktif selama proses pembelajaran untuk mengembangkan potensi, pengendalian emosi, kepribadian, sikap, dan keterampilan yang baik untuk dirinya dan Masyarakat (Jais dan Amri, 2021).

Sekolah Menengah Kejuruan adalah salah satu pendidikan kejuruan yang bertujuan untuk mempersiapkan siswa untuk menjadi individu yang produktif, mandiri, dan mampu mengisi lowongan pekerjaan saat ini, Sekolah Menengah Kejuruan juga mendidik siswa untuk memilih karir, menjadi ulet, beradaptasi, dan juga berkompetensi. Sekolah Menengah Kejuruan juga memberikan mereka pengetahuan, keterampilan dan juga kreativitas yang diperlukan untuk berkembang di kemudian hari.

Salah satu program keahlian di SMK adalah kuliner. Salah satu Pelajaran pada program keahlian kuliner ini yaitu mempelajari olahan roti yang terdiri dari teori dan praktik. Teori terdiri dari dasar-dasar bahan yang akan digunakan, mempelajari resep dan dilengkapi dengan praktik olahan roti pada pembuatan

olahan roti manis isi meses dengan pisang untuk memudahkan siswa dalam membentuk dan kesiapan belajar yang baik.

Pada pembelajaran praktik roti manis siswa masih mengalami beberapa kesulitan mulai dari mengadon, membentuk, hingga tahap akhir pengovenan. Berdasarkan observasi siswa pada saat praktik roti manis teknik menguleni masih kesulitan sehingga membuat adonan tepung menjadi keras karena terlalu lama ditangan, pada saat pengovenan juga siswa kurang mengontrol suhu sehingga warna roti terlalu coklat. Rendahnya hasil praktik ini juga terpengaruhi dari adanya faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri individu siswa sendiri seperti kondisi fisik, mental, dan emosional dan faktor eksternal yaitu berasal dari luar individu seperti tercukupi kebutuhan materil, support dari lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga (Catur Fathonah Djarwo, 2020).

Kesiapan belajar didefenisikan keseluruhan kondisi individu yang membuatnya siap untuk memberi jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh pada atau kecendrungan untuk memberi *response*. Siap belajar diartikan bahwa pada saat membuka pembelajaran siswa sudah siap menerima pelajaran pada saat itu, dengan kondisi seperti ini maka pembelajaran lebih baik dicerna. Dengan adanya kesiapan belajar siswa akan lebih mudah mengikuti praktik. Menurut Slameto (2018) kondisi kesiapan mencakup beberapa aspek yaitu, kondisi fisik, kondisi mental, kebutuhan materil, dan kemampuan.

Selain kesiapan belajar siswa juga harus mempunyai kepercayaan diri yang kuat. Kepercayaan diri merupakan suatu sikap yang muncul dari pengaruh eksternal maupun internal. Kepercayaan diri sangat penting untuk membentuk identitas. Percaya diri adalah asset penting perkembangan realisasi diri. pada saat yang sama, keraguan pada diri sendiri akan menghambat kemampuan seseorang untuk berkembang. Berhasil dalam kehidupan pribadi, percaya diri sangat penting karena meningkatkan kemampuan dalam interaksi sosial (Petrus dkk.,2020) kepercayaan diri adalah perilaku tertentu atau rasa kemampuan yang dimiliki seseorang sehingga tidak mudah untuk mempengaruhi orang lain (Halim, 2019). Menurut Risnawati, (2021). Faktor yang mempengaruhi rasa kepercayaan diri dapat dipengaruhi beberapa faktor yang dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu konsep diri, harga diri, kondisi fisik, pengalaman hidup. Faktor eksternal kepercayaan diri yaitu pendidikan, pekerjaan, dan juga lingkungan.

Bedasarkan hasil observasi yang telah dilakukan penulis (Maret 2024) dengan guru bidang studi Pastry dan Bakery di SMK Negeri 8 Medan, data nilai siswa pada tahun ajaran 2022-2023, yaitu dari 35 peserta didik yang ikut dalam pembelajaran 56% memperoleh nilai diatas 75 dan 44% mendapat nilai dibawah 75. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai nilai yang diharapkan yaitu sangat baik (A) yang diduga di sebabkan karena siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran karena kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang dijelaskan oleh guru.

Pada pembelajaran praktik roti manis siswa masih mengalami beberapa kesulitan mulai dari mengadon, membentuk, hingga tahap akhir pengovenan. Berdasarkan observasi siswa pada saat praktik roti manis teknik menguleni masih kesulitan sehingga membuat adonan tepung menjadi keras karena terlalu lama ditangan, pada saat pengovenan juga siswa kurang mengontrol suhu sehingga warna roti terlalu coklat. Rendahnya hasil praktik ini juga terpengaruhi dari adanya faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri individu siswa sendiri seperti kondisi fisik, mental, dan emosional dan faktor eksternal yaitu berasal dari luar individu seperti tercukupi kebutuhan materil, support dari lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga (Catur Fathonah Djarwo, 2020).

Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dilakukan penelitian yang berjudul “**Hubungan Kesiapan Belajar dan Kepercayaan Diri Dengan Hasil Praktek Olahan Roti Manis Di Kelas XI SMK Negeri 8 Medan**”.

1.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Rendahnya kesiapan belajar siswa.
2. Kurangnya kepercayaan diri siswa.
3. Rendahnya nilai hasil praktik dalam praktek olahan roti manis.
4. Kurangnya pemahaman siswa dalam praktek olahan roti manis.
5. Kesulitan siswa saat praktik olahan roti manis.
6. Rendahnya kesiapan belajar dan kepercayaan diri dengan hasil praktik olahan roti manis.

1.3. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kesiapan belajar siswa dibatasi pada aspek kondisi fisik, kondisi mental, kondisi emosional, kondisi kebutuhan, dan kondisi pengetahuan.
2. Kepercayaan diri dibatasi pada indikator konsep diri, pendidikan, lingkungan, pengalaman dan kondisi fisik yang diukur menggunakan angket .
3. Hasil praktek olahan roti manis dibatasi pada olahan roti manis bentuk bulan sabit dengan isian pisang dan coklat meses.
4. Subjek penelitian ini adalah siswa/siswi kelas XI kuliner 1 di SMK negeri 8 Medan.

1.4. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kesiapan belajar siswa ?
2. Bagaimana kepercayaan diri siswa ?
3. Bagaimana hasil praktik roti manis ?
4. Bagaimana hubungan kesiapan belajar siswa dengan hasil praktik roti manis?
5. Bagaimana hubungan kepercayaan diri siswa dengan hasil praktik roti manis?
6. Bagaimana hubungan kesiapan belajar dan kepercayaan diri siswa dengan hasil praktik roti manis?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Kesiapan belajar siswa.
2. Kepercayaan diri siswa dalam.
3. Hasil praktik roti manis.
4. Hubungan kesiapan belajar dengan hasil praktik roti manis.
5. Hubungan kepercayaan diri dengan hasil praktik roti manis.
6. Hubungan kesiapan belajar dan kepercayaan diri siswa dengan hasil praktik roti manis.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam membantu mengidentifikasi kesiapan praktik dan kepercayaan diri siswa yang dapat mempengaruhi hasil praktik siswa dalam membuat roti manis. Penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang apa yang dibutuhkan siswa untuk sukses dalam praktik roti manis. Penelitian ini juga dapat membantu dalam pengembangan kepercayaan diri siswa dalam mengalami rasa kurang percaya diri dalam praktik pembuatan olahan roti manis.